

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Penulis memperoleh data tentang pengembangan kreativitas peserta didik di RA Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di RA Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung, selanjutnya akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Penelitian ini dilakukan di RA Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrument penelitian diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini bersumber dari narasumber yang terdiri dari Ibu Umi Kulsum, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru-guru yang

ada di RA Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung, yakni Ibu Novi Rahmawati, S.Pd.I, dan Ibu Erna Wulandari, S.Ag, Serta beberapa Siswa RA.

Berikut ini merupakan paparan data yang sudah peneliti rangkum menurut dengan fokus penelitiannya, peneliti menggunakan kalimat deduktif dalam menjabarkan data yang sudah diperoleh dan akan dijabarkan pada berikut ini:

### **1. Strategi guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di RA Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung**

Setiap sekolah/madrasah pasti memiliki visi dan misi yang baik. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut dibutuhkan seorang Kepala Sekolah dan Guru yang berkualitas pula. Tentu semua sekolah/madrasah mengharapkan agar siswa-siswinya memiliki kualitas yang baik. Salah satunya adalah menjadikan siswa lebih kreatif, karena sifat itu sangat dibutuhkan di kehidupan sekolah ataupun masyarakat nantinya. Pada saat proses belajar mengajar siswa juga harus kreatif karena hal itu juga bisa meningkatkan hasil belajar mereka.

Kreativitas dalam diri anak memang sudah menjadi bawaan dari lahir. Anak dilahirkan dengan bakat yang berbeda-beda, namun bakat tersebut perlu digali agar terlihat dari diri anak tersebut. Begitu juga dengan apa yang dilakukan oleh guru-guru di RA Al Huda dalam menumbuhkan kreativitas dalam diri anak. Terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas pada anak

antara lain dengan melakukan pembelajaran sambil bermain, memberikan kesempatan anak untuk berimajinasi, memberikan kebebasan untuk bereksplorasi memperhatikan bakat dan minat yang dimiliki oleh anak. Selain itu, guru-guru juga dibekali terlebih dahulu dengan mengikut sertakan dalam kegiatan workshop, seminar, dan kelompok kerja guru guna meningkatkan mutu pendidik. Kreativitas bisa dimunculkan dan ditanamkan pada anak sejak dini dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah. Hal itu sesuai yang diungkapkan kepala sekolah RA Al Huda Karang Sari Rejotangan, Ibu Umi Kulsum, S.Pd.I, yaitu :

Upaya RA Al Huda untuk menumbuhkan kreativitas anak dimulai dari lembaga terlebih dahulu. Lembaga menyediakan fasilitas dan beberapa perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan daya kreativitas anak. Kemudian juga membekali para pengajar dengan ikut serta dalam kegiatan workshop, seminar, dan kelompok kerja guru yang dapat meningkatkan mutu kami sebagai pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.<sup>1</sup>

Sama dengan yang diungkapkan ibu Novi tentang upaya sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa di mulai dari guru yang dibekali dengan ide-ide kreatifnya:

Jadi guru-guru disini juga ikut belajar. Karena para pengajar kan juga perlu menambah ilmunya. Kalau ada kegiatan seminar, ada beberapa yang diikuti secara bergantian. Semua pasti mendapat kesempatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Umi pada tanggal 11 desember 2019 jam 11.20WIB di Kantor RA Al Huda

<sup>2</sup> Wawancara dengan bu novi pada tanggal 11 desember 2019 jam 10.20 WIB di Kantor RA Al Huda

Dalam menumbuhkan kreativitas dalam diri anak, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator. Oleh karena itu, kegiatan yang diberikan haruslah beragam agar anak tidak bosan. Setiap guru dituntut untuk dapat memberikan contoh bagi para muridnya. Kreativitas guru dalam menyampaikan kegiatan juga harus beragam karena di sekolah guru merupakan sosok yang memiliki peran utama dalam mengembangkan kemampuan anak didiknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Novi selaku narasumber sebagai berikut:

Disini kami sebagai fasilitator, jadi kami juga harus bisa memberikan fasilitas yang beragam dan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan disini kami juga memberikan arahan pada anak-anak dan contoh yang dapat mengembangkan kreativitas mereka. Semakin guru kreatif maka anak juga akan semakin berkesempatan mengembangkan kreativitas dalam dirinya.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut ibu Erana, peran guru dalam upaya untuk mengembangkan kreativitas anak ada banyak sekali. Guru bisa menjadi ibu, teman bermain, pendengar, juga penasehat bagi anak. Hal tersebut dikarenakan setengah hari anak-anak dihabiskan di sekolah, dan di sekolah yang menjadi pengawas serta pendamping adalah guru. Berikut pernyataan ibu Erna :

Peran guru ya... Menjadi guru RA itu susah mbak. Guru RA bisa menjadi orang yang serba bisa. Karena yang dihadapi oleh kami adalah anak-anak, jadi kesabaran kami benar-benar diuji. Disini kami tidak hanya sebagai guru yang menyampaikan materi kemudian sudah, tapi kami juga memberi contoh untuk mereka, menjadi ibu bagi mereka di

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Novi pada tanggal 11 desember 2019 Pukul 10.20 WIB di Kantor RA Al Huda

sekolah, menjadi pendengar ketika mereka bercerita, juga menjadi penasehat jika mereka ada salah.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa kegiatan dimana guru kelas memberikan contoh kepada murid-muridnya dalam berbagai kegiatan. RA Al Huda memiliki kegiatan Puncak Tema antara lain: *Cooking class*, kelas tari dan musik. Contohnya dalam kegiatan cooking class, dalam kegiatan cooking class, guru memberikan contoh kepada para siswa siswi mengenai cara memasak, cara menggunakan alat-alat yang digunakan dan mengenalkan fungsinya, mengenalkan bahan yang hendak dimasak, serta memberikan pengawasan penuh selama kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan bersih-bersih yang berlangsung, guru tidak hanya tinggal diam namun juga ikut terjun langsung dalam membersihkan kelas. Hal inilah yang kemudian dicontoh oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya.



Gambar 4.1 Suasana Cooking Claas

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan bu Erna pada tanggal 7 desember Pukul 10.45 WIB di ruang kelas B

Tidak hanya itu saja, selama pengamatan yang berlangsung, peneliti juga menemukan adanya tehnik *reinforcement* yang diberikan oleh guru kelas kepada muridnya. Reinforcement itu berupa pujian ketika ada murid yang berhasil menyelesaikan tugas mereka. Setelah menunjukkan tugasnya tersebut dan mendapat pujian, siswa siswi tersebut tampak bahagia dan lebih bersemangat untuk membuat sesuatu yang lebih menarik lagi. Selain itu perlunya kreativitas guru ditingkatkan antara lain adalah karena guru merupakan contoh dan teladan bagi anak-anak di sekolah. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, guru diharuskan memberi contoh pada anak-anak seperti kegiatan menggambar pola ataupun menulis.

Untuk mengembangkan kreativitas anak diperlukan strategi yang tepat agar kegiatan yang berlangsung menjadi menyenangkan. Perpaduan belajar sambil bermain digunakan dalam proses belajar mengajar di RA Al Huda bertujuan agar anak-anak tidak bosan. Di RA Al Huda terdapat beberapa kegiatan yang telah disesuaikan dengan pengembangan kreativitas anak melalui imajinasi, kegiatan musik, menciptakan sebuah karya, eksplorasi, eksperimen, serta kegiatan proyek. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Umi mengenai kegiatan yang ada di RA Al Huda beragam macamnya. Kegiatan-kegiatan tersebut memang disesuaikan dengan lingkup kompetensi dasar yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang dipakai.

Mengenai kreativitas anak-anak di RA Al Huda ini beragam, ada anak yang memang sudah mulai kreatif ada juga

yang belum tertanam pemikiran kreatif. Sekolah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kemampuan anak, jadi pihak sekolah semaksimal mungkin mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya bisa membangun dan mengembangkan kreativitas anak. Kepala Sekolah mempunyai kebijakan adanya bimbingan khusus hari Sabtu. Untuk kegiatan-kegiatan dikelas secara penuh diserahkan kepada guru kelas untuk membimbing anak-anak. Penyusunan kegiatan tentunya sesuai dengan rencana pembelajaran dan kurikulum yang ada.<sup>5</sup>

Untuk mengantisipasi siswa yang belum kreatif dan membuat siswanya lebih memiliki kreativitas yang baik disini Kepala Sekolah menambahkan kebijakan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa meningkatkan kreativitas siswa di RA AL Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung, seperti yang diutarakan oleh Ibu Umi Kulsum sebagai Kepala Sekolah berikut ini:

Selain itu sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti diklat, workshop, pelatihan-pelatihan agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam membimbing muridnya, selain itu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas sewaktu jam pembelajaran, ada juga kegiatan tambahan untuk memfasilitasi dan lebih mengembangkan kreativitas anak. Ada kegiatan Out bond yang dilaksanakan setiap puncak tema. Kegiatan bimbingan setiap hari sabtu seperti melukis, menyanyi, adzan, termasuk menggunting, menempel, dan mencocok.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bu umi pada 11 desember 2019 Pukul 9.30 WIB di kantor RA Al Huda

<sup>6</sup> *Ibid*



Gambar 4.2

Kegiatan mengenal lingkungan alam Out Bond

Sedangkan dalam masa pertumbuhan, setiap anak memiliki potensi/bakat yang perlu dikembangkan. Melalui kegiatan pembelajaran anak-anak akan mengetahui dan mengenal pengetahuan baru yang telah direncanakan oleh seorang guru. Guru harus mencoba mengembangkan beberapa kegiatan yang akan diajarkan kepada anak. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan pengembangan melalui aktivitas/hasta karya, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, musik, proyek dan bahasa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Novi Rahmawati, yaitu:

Hal ini supaya apa yang diberikan kepada siswanya tidak hanya hal yang itu-itu saja. Setiap hari guru menyiapkan kegiatan-kegiatan yang membangun kreativitas anak. Contohnya dari kegiatan imajinasi dan hasta karya seperti mencampur warna, lukisan cermin, finger painting, menempel balon, mewarnai, menggambar bebas. Untuk kegiatan eksplorasi dan eksperimen lebih sering ke tanya jawab kepada anak mengapa ini bisa terjadi, penyebabnya apa dan lain sebagainya. Mengembangkan musik anak untuk kegiatan di kelas pernah membuat alat perkusi, tepuk meja, musik patrol. Sedangkan kegiatan proyek masih jarang dilakukan, hanya saja pernah melakukan kegiatan hias kelas dengan membuat umbul-umbul terlebih dahulu. Kemudian dari pengembangan bahasa secara rutin setiap hari senin anak dipersilahkan menceritakan kegiatan atau pengalamannya di hari



sebelumnya ketika berada di rumah dan jugasehari-hari melalui tanya jawab tema<sup>7</sup>



Gambar 4.3

Kegiatan Melipat, menempel dan mewarnai  
Terkait dengan beberapa upaya atau strategi yang diterapkan guru

dalam pengembangan kreativitas, Ibu Erna Wulandari juga mengungkapkan sebagai berikut:

Kegiatan hasta karya adalah kegiatan yang menghasilkan sebuah bentuk karya, biasa ada kegiatan menjahit, meronce 3M (melipat, menggunting, menempel). Yang berkaitan dengan imajinasi ada kegiatan bermain plastisin, mewarnai, serta menggambar yang diberi kebebasan. Kegiatan ekplorasi dan eksperimen tentu disesuaikan dengan tema, pernah melaksanakan percobaan meniup balon, percobaan gunung meletus dalam tema air, api dan udara, sedangkan pengembangan musik adalah membuat alat perkusi sederhana dari bahan bekas (botol yang diisi air), Menyanyi. untuk kegiatan proyek pernah diadakan menghias kelas dan menata taman sekolah. Kemudian untuk pengembangan bahasa masih mencari formula agar lebih bisa ditingkatkan, tapi sejauh ini setiap hari Senin menanyakan satu persatu dan diberi kebebasan untuk bercerita terkait kegiatan yang dilakukan di rumah waktu hari libur.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Novi pada 11 desember 2019 pukul 10.20 WIB di kantor RA Al Huda

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Erna pada 11 desember 2019 pukul 10.50 WIB di ruang kelas B



Gambar 4.4  
Kelas Musik, latihan menyanyi



Gambar 4.5  
Membuat Kolase

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidaklah lepas dari langkah awal yaitu persiapan. Terkait dengan kegiatan-kegiatan pengembangan kreativitas Ibu Erna Wulandari, menjelaskan yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaannya adalah :

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran tentunya harus mengacu pada kurikulum serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru akan merancang RPPH pada minggu sebelumnya, jadi setiap hari Sabtu para guru membahas kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan tema untuk minggu berikutnya. Dan persiapan bahan alat biasanya dilakukan pada hari sebelumnya, jadi setiap pagi kami sudah siap semua alat bahan yang akan digunakan pada hari itu.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid*

Sama halnya yang diungkapkan oleh ibu Novi Rahmawati selaku guru RA Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung, sebagai berikut: “Persiapan RPPH selalu kami rancang di akhir minggu. Hari Jumat atau hari Sabtu. Pada hari itu kita akan merancang dan membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan minggu selanjutnya”<sup>10</sup>

Begitulah ungkapan persiapan yang dilakukan oleh salah seorang guru RA Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung. Dalam setiap kegiatan memiliki tahapan dan cara sendiri dalam melaksanakannya. Tapi pada intinya memiliki tujuan yang sama. Selain itu, persiapan dari tenaga pengajar tersebut juga sangat diperlukan. Bukan hanya memotivasi peserta didik saja tetapi memotivasi para guru juga sangat disarankan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Kulsum sebagai berikut:

Kami berusaha untuk terus menerus saling memotivasi satu sama lain. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong sesama guru agar tetap dan lebih semangat serta dapat memunculkan ide-ide baru yang lebih kreatif dan juga guru disarankan mengikuti kegiatan workshop peningkatan kinerja dan kreatifitas guru. Kepala sekolah sendiri juga selalu mendorong para guru dan juga setiap bulannya diadakan evaluasi serta pembahasan kegiatan yang akan dilaksanakan ke depannya dan kepala sekolah berharap guru mempunyai karakter masing-masing.<sup>11</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini memberikan apresiasi kepada anak sebagai bekal untuk pembentukan pengalaman estetik, pengembangan kreativitas, dan keterampilan anak dalam mengaktualisasikan gagasan sesuai bahasanya. Pembelajaran kesenian

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Novi pada 11 desember 2019 pukul 10.20WIB di Kantor RA Al Huda

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Umi pada 11 Desember 2019 Pukul 11.20 WIB di Kantor RA Al Huda

dan keterampilan pada esensinya adalah bermain, pembelajaran melalui bermain yang baik adalah bermain yang menyenangkan bagi anak, sehingga dapat mengembangkan imajinasi, kreasi sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan memunculkan gagasan inovatifnya. Dalam pelaksanaannya yang terpenting adalah guru, karena mempunyai peranan cukup besar untuk mengaktifkan dan memotivasi semangat anak.

## **2. Hambatan dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di RA Al Huda Karang Sari Rejogatan Tulungagung**

Dalam setiap usaha yang dilakukan, tentunya semua pihak mengharapkan hasil yang maksimal tanpa adanya suatu halangan apapun. Namun, dalam kenyataannya halangan selalu ada. Begitu pula yang dialami oleh RA AL Huda , walaupun RA Al Huda telah berusaha sebaik mungkin untuk mengembangkan kreativitas para anak didiknya, namun ada saja halangan yang menyertai, Hal yang menghambat upaya penerapan strategi guru dalam mengembangkan kreativitas. Kesiapan anak dalam belajar terkadang menjadi pengaruh juga dalam perkembangan anak. Seperti yang diungkapkan ibu Umi Kulsum selaku kepala Sekolah, sebagai berikut :

Pada dasarnya setiap anak mempunyai capaian perkembangan yang berbeda-beda, jadi terkadang guru harus lebih memperhatikan anak yang masih sedikit lambat dibandingkan dengan yang lain. Masih sering ditemukan anak yang kurang percaya terhadap dirinya sendiri, ada beberapa anak yang mengungkapkan “tidak bisa bu” padahal mereka belum memulai

untuk mengerjakan kegitannya dan juga kebanyakan anak-anak masih kesulitan untuk mengikuti kegiatan melipat.<sup>12</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Erna Wulandari selaku guru kelas yang mengutarakannya sebagai berikut: Untuk kelas B tentunya pasti masih ada anak yang merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut saya sekarang ini kebanyakan anak-anak masih kesulitan untuk mengikuti kegiatan melipat.

Selain dari diri anak, lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap proses kegiatan. Lingkungan yang kurang baik dan kurang nyaman akan berpengaruh, sesuai yang dikatakan oleh Ibu Umi Kulsum :  
“Ada beberapa anak yang kurang mendapat dukungan dari orang tua ketika ada kegiatan yang memerlukan alat dan bahan dari rumah, ada beberapa orang tua yang enggan menyiapkan kebutuhan yang diperlukan”

Dalam usaha untuk mengembangkan kreativitas siswa siswi di RA Al Huda, para guru juga menemukan beberapa hambatan. Yang menjadi hambatan disini adalah terbatasnya media dan alat permainan edukatif (APE) bagi anak untuk mengembangkan kreativitas mereka. Untuk mengembangkan kreativitas anak tentu media merupakan hal yang sangat penting. Tanpa adanya media pengembangan kreativitas anak bisa kurang maksimal. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Erna Wulandari sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Umi Pada tanggal 14 desember 2019 pukul 10.45 WIB di kantor RA Al Huda

Kalau selama ini sih kami masih terbentur pada media ya mbak. Jadi media dan APE penunjang yang kami miliki ini masih terbatas. Tapi ini memang sudah menjadi PR bagi kami dan kami juga sudah melakukan rapat secara internal. Jadi dalam rapat itu kami sudah menyepakati untuk membuat tim bersama untuk membuat APE penunjang kreativitas untuk anak-anak serta menyiapkan bahan penunjang juga yang sesuai dengan program dan kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup>

Hal yang demikian juga disampaikan oleh ibu Novi, mengenai hambatan atau kendala pihak sekolah dalam upaya pengembangan kreativitas anak sebagai berikut:

Biasanya ya biaya. Kan kita juga butuh untuk beli ini itu, sementara kalau masalah yang demikian kan saya rasa semua pasti merasanya kurang, begitu juga dengan kita, mbak. Jadi ya yang berfikir keras itu bendaharanya bagaimana memutar-mutar uang tersebut biar cukup untuk semua. Sedangkan alat itu kan sesuatu yang penting dalam proses untuk mengembangkan kreativitas anak, jadi ya kita berusaha bagaimanapun caranya sesuai kemampuan kami.<sup>14</sup>

Untuk menyikapi hal tersebut, para guru di RA Al Huda telah menyiapkan beberapa alternatif antara lain dengan membuat alat permainan edukatif sendiri dengan memanfaatkan barang-barang disekitar. Beberapa yang bisa dibuat dengan memanfaatkan barang-barang yang ada antara lain adalah pembuatan alat musik dari botol. pembuatan alat permainan edukatif disini merupakan suatu pembuktian bahwa guru-guru yang ada di RA Al Huda memiliki kreativitas. Alat permainan edukatif yang dibuat tentunya sudah

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Ibu Erna pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 11.35 di Ruang Kelas B

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu novi pada tanggal 14 desember 2019 pukul 10.45 di Ruang kelas A

disesuaikan dengan program dan kegiatan dalam proses belajar mengajar.

Selain terbatasnya media dan alat permainan edukatif, yang menjadi halangan dalam proses pengembangan kreativitas anak adalah dari siswa siswi itu sendiri. Namun, hal tersebut bukanlah suatu kendala besar bagi para guru, melainkan merupakan suatu seni dalam mengajar. Disinilah guru ditantang untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Dalam proses belajar mengajar, bosan sudah pasti menjadi sesuatu yang wajar. Apalagi bagi anak-anak yang seringkali mengalami kebosanan apabila melakukan suatu kegiatan yang berulang terus menerus. Begitu juga yang dialami oleh siswa siswi RA Al Huda, beberapa anak memang merasa bosan dengan suatu kegiatan tertentu, namun tidak sedikit juga anak-anak yang menikmati kegiatan yang ada. Untuk itu RA Al Huda menyediakan banyak kegiatan salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi kebosanan pada diri anak. Salah satu cara untuk meminimalisir kebosanan pada anak adalah dengan menjadikan kegiatan belajar sambil bermain.

Jadi, anak tidak hanya belajar saja, namun juga diiringi dengan permainan-permainan sederhana yang dapat menarik minat anak. Permainan-permainan sederhana tersebut bisa dengan nyanyian atau permainan edukatif lainnya. Hal ini diungkapkan oleh ibu Umi Kulsum sebagaimana berikut:

Kalau dari pengamatan saya, saya rasa mereka menikmati bu. Tapi ya namanya anak-anak, rasa bosan itu pasti ada. Maka dari itu kita perlu menjadikan kegiatan-kegiatan menjadi lebih menarik agar anak tidak cepat bosan. Jadi disini kegiatan belajar itu kan kita lakukan sambil bermain, tujuannya yaitu untuk meminimalisir rasa bosan pada anak. Untuk strategi yang diterapkan guru di RA ini bermanfaat sekali anak menjadi lebih mandiri, berkonsentrasi, lebih senang mengikuti kegiatan yang diadakan dan mudah bersosialisasi dan bakat yang dimiliki bisa berkembang dengan baik<sup>15</sup>

Untuk mengatasi hal ini, guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengemas kegiatan tersebut. Suasana yang baru serta kegiatan-kegiatan baru yang menyenangkan tentunya akan menjadikan anak-anak lebih bersemangat. Peningkatan alat permainan edukatif juga merupakan suatu hal yang penting karena pada dasarnya masa kanak-kanak adalah masa bermain, jadi tentu kegiatan-kegiatan yang berlangsung juga harus disertai dengan permainan yang tentunya bersifat edukatif.

Untuk dapat mengembangkan kreativitas anak tentu perlu untuk memperhatikan bakat dan minat dalam diri anak. Bakat dan minat ini dapat diketahui dalam kegiatan sehari-hari mereka. Ketika proses pembelajaran berlangsung, disinilah para guru mulai mengamati apa yang menjadi bakat dan minat mereka. Salah satu cara untuk mengetahui bakat atau minat anak adalah dengan melakukan tes. Pada ekstrakurikuler musik/menyanyi, anak-anak diminta untuk memainkan alat musik satu per satu. Disinilah guru menilai mana siswa atau siswi

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Umi pada tanggal 14 desember 2019 pukul 10.00 WIB di Kantor RA Al Huda



yang cocok untuk mengikuti ekstra tersebut dan mana yang tidak. Namun rupanya hal ini bukanlah sesuatu yang mudah. Tidak semua anak bisa menerima keputusan para guru. Ada beberapa anak yang memaksa ingin mengikuti ekstra tersebut walaupun sebenarnya bukan bakat dari diri mereka.

Untuk mengatasi hal yang demikian, para guru tidak segera mengatakan tidak atau menolak mereka dan memaksa mereka untuk mengikuti ekstra yang lain. Namun, mereka justru diberikan kesempatan untuk belajar dan mengajarnya sedikit demi sedikit. Dengan cara yang demikian diharapkan tidak mematahkan semangat mereka namun justru membangkitkan semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Novi sebagai berikut :

Kalau yang seperti itu biasanya kita izinkan dia untuk masuk ke kelas tari dan bergabung didalamnya. Kami juga mengajarnya sedikit-demi sedikit secara perlahan. Namun, untuk acara tampil di luar sekolah masih kami jadikan sebagai cadangan. Jadi dari kami juga tidak ingin mematikan minat anak tersebut. Dan hasil yang diperoleh, anak lebih bisa mengembangkan bakatnya, mudah bersosialisasi, mampu bersikap mandiri dan anak sangat senang mengikuti kegiatan yang diadakan.<sup>16</sup>

Anak ibarat kertas putih yang kosong tanpa suatu coretan apapun. Disitulah nantinya akan tertulis sebagaimana anak tersebut dibentuk. Begitu juga yang diyakini oleh guru-guru yang ada di RA Al Huda. Mereka meyakini bahwa dengan mengajari anak-anak sedikit demi

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Novi pada tanggal 14 desember 2019 pukul 10.45 WIB di Ruang kelas A

sedikit maka suatu saat nanti anak akan memiliki kemampuan pada bidang tersebut. Hal ini tentunya membutuhkan kesabaran ekstra namun pihak RA Al Huda tidak mempermasalahkan hal tersebut. Justru hal ini merupakan suatu tantangan bagi mereka.

### **3. Manfaat dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di RA Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung**

Setiap usaha pasti mengharapkan suatu hasil yang memuaskan. Begitu juga dengan pihak dari RA Al Huda. Para guru telah melakukan berbagai macam usaha untuk mengembangkan kreativitas siswa siswi sejak mereka duduk di bangku taman kanak-kanak. Dengan berbagai macam strategi yang telah dilakukan tersebut diharapkan mampu mencetak generasi yang kreatif, imajinatif, serta inovatif. Dalam mengembangkan kreativitas sebenarnya tidak hanya difokuskan pada hasil akhirnya saja. Proses juga merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan.

Jika dalam hasil bagi siswa satu dengan yang lainnya mungkin terdapat kesamaan, namun bisa jadi proses yang mereka tempuh untuk mendapatkan hasil tersebut berbeda satu sama lain. Masa anak-anak merupakan suatu fase yang sangat penting dalam pertumbuhan. Pada usia ini anak lebih mudah menyerap kedalam otak mereka apa yang mereka perhatikan, rasakan, dan dengarkan. Perlunya kreativitas dikembangkan sejak dini adalah karena pada masa anak-anak mereka memiliki imajinasi yang tinggi. Kreativitas sebaiknya

dikembangkan sejak usia dini dikarenakan untuk mencapai hasil yang maksimal di masa yang akan datang.

Menurut ibu Erna Wulandari selaku guru kelas di RA Al Huda, dengan mengembangkan kreativitas anak sejak dini diharapkan bisa menjadi peruntungan bagi mereka di kemudian hari.

Menurut saya kreativitas anak itu sangat penting sekali dan memang harus dikembangkan sejak dini. Pertama, untuk menggali bakat dan minat anak yang memungkinkan untuk dikembangkan lagi dan dibina agar kedepannya bisa menjadi lebih baik dan menjadi nilai dalam diri anak. Dengan demikian dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri mereka kearah yang menjadi fokus bagi mereka sehingga dapat menjadi sebuah peruntungan bagi mereka nantinya. Jadi semisal dia suka musik, ya itu harus dikembangkan, bisa jadi suatu saat mereka menjadi musisi terkenal karena memang sudah dibekali dari awal.<sup>17</sup>

Tidak jauh beda dengan pernyataan ibu Erna, menurut ibu Umi Kulsum kreativitas yang tidak dikembangkan sejak dini akan berakibat buruk bagi perkembangan anak di kemudian hari. Anak yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas akan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebaliknya, anak yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka akan kehilangan rasa percaya diri. Berikut pernyataan ibu Umi Kulsum:

Kreativitas anak itu banyak sekali manfaatnya bu. selain mengasah potensi mereka juga melatih kepercayaan diri anak. Jika kreativitas anak tidak dikembangkan justru akan mematikan potensi diri mereka, akibatnya ketika dewasa mereka tidak bisa mengenali diri mereka. Tentu saja hal ini sangat merugikan bagi anak kedepannya. Untuk itulah sekali lagi pendidikan bagi anak usia dini itu penting sekali.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Erna pada tanggal 14 desember 2019 pukul 11.45 WIB di Ruang kelas B

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu umi, 14 desember 2019 pukul 10.00 WIB di Kantor RA Al Huda

Setelah melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas siswa siswi RA Al Huda tentu membuahkan hasil yang berpengaruh bagi mereka. Melalui kegiatan yang beragam serta kemampuan guru yang terus diasah memiliki dampak positif bagi siswa siswi RA Al Huda antara lain adalah siswa siswi RA Al Huda mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Umi Kulsum:

Untuk manfaat yang sudah didapatkan dari rangkaian kegiatan ini tentunya bagi anak-anak mereka mendapatkan pengalaman baru serta pengetahuan yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan. Harapan kami sebagai pengajar adalah agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dan tentunya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.<sup>19</sup>

Menurut narasumber ibu Novi, hasil yang didapatkan dari berbagai kegiatan yang berlangsung di RA Al Huda adalah sebagai berikut:

Hasilnya adalah anak-anak tidak bosan di sekolah. Kegiatan yang bermacam-macam ini tujuannya agar anak tertarik untuk belajar di sekolah. Lalu dengan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan selama ini, anak-anak memiliki peningkatan dari sebelumnya. Mereka sudah ada yang bisa bermain musik sesuai irama, ada yang gambarannya menjadi semakin bagus tiap harinya, ada yang sudah bisa membantu ibunya memasak dirumah, dan lain sebagainya. Insyaallah banyak sekali peningkatan dari diri anak-anak.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu umi pada tanggal 14 desember 2019 pukul 10.00 WIB di Kantor RA Al Huda

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu novi pada tanggal 14 desember 2019 pukul 10.45 WIB di ruang kelas A

Pengalaman merupakan sesuatu yang akan selalu diingat dan menjadi terkenang bagi anak. Melalui pengalaman pula anak-anak mendapatkan pelajaran yang berharga dalam kehidupan mereka. Untuk memberikan pengalaman bagi anak, RA Al Huda tidak jarang mengikutsertakan siswa-siswi kedalam perlombaan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak dan selalu pulang membawa piagam penghargaan. Baru-baru ini salah satu siswi dari RA Al Huda mengikuti lomba menyanyi tingkat provinsi mendapatkan juara 3 dalam rangka HAN. Tidak hanya itu, tahun ini saja RA Al Huda meraih juara 2 untuk lomba kaligrafi tingkat kecamatan, juara 3 lomba melukis di media celengan tanah liat tingkat kecamatan dalam rangka Hari Anak Nasional, Hal tersebut disampaikan oleh ibu Erna sebagaimana berikut:

Kemarin peringatan Hari Anak Nasional kami meraih juara 1 lomba menyanyi tingkat provinsi. Kemudian juga meraih juara 2 lomba kaligrafi tingkat kecamatan, juara 3 melukis di media celengan tingkat kecamatan, dan beberapa perlombaan yang lainnya.<sup>21</sup>



Gambar 4.6  
Juara 3 Lomba menyanyi tingkat Provinsi

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bu Erna pada tanggal 14 desember 2019 pukul 11.35 WIB di ruang kelas B

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu umi selaku kepala sekolah RA Al Huda sebagaimana berikut :

Alhamdulillah banyak siswa siswi dari sini yang berprestasi. Kemarin baru saja saya mengantar untuk lomba mewarnai di Surabaya. Kemarin tingkat kabupaten menang sekarang maju ke propinsi. Tapi hasilnya masih belum tau, semoga diberi yang terbaik.<sup>22</sup>

Ketika proses pengamatan, peneliti menemukan beberapa karya siswa siswi RA Al Huda yang dipajang di dinding kelas. Karya-karya tersebut antara lain berupa hasil menggambar, mewarnai, serta kolase. Pewarnaan yang dilakukan oleh sebagian anak sudah menggunakan system gradasi, hal ini yang membuat gambar menjadi lebih menarik untuk dilihat. Selain itu peneliti juga menemukan banyaknya piala sebagai bukti bahwa RA Al Huda menjuarai banyak perlombaan di kantor kepala sekolah. Beberapa bukti dokumentasi juga menunjukkan perlombaan-perlombaan yang diikuti oleh siswa siswi RA Al Huda dan juara yang diraihinya.

## **B. Temuan Penelitian**

Penyajian temuan penelitian bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka berdasarkan paparan data diatas diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di RA Al Huda Karangsari Rejotangan Tulungagung

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu umi pada 14 desember 2019 pukul 10.00 WIB di Kantor RA Al Huda

- a. Dengan meningkatkan mutu pendidik. Setiap guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti workshop maupun seminar yang dapat menambah kemampuan kreativitas, mereka gunakan dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Melalui hasta karya: 3M (melipat, menggunting, menempel), finger painting, kolase, dan mencocok gambar.
  - c. Melalui imajinasi: mewarnai, menggambar, bermain plastisin, menirukan gerakan angin/tumbuhan, dan bermain balok.
  - d. Melalui eksplorasi: bermain air, lempar bola, mengenal lingkungan sekitar, dan berkebun, *Out Bond*.
  - e. Melalui eksperimen: percobaan pencampuran warna, percobaan gunung meletus dan meniup balon.
  - f. Melalui proyek: menghias kelas dan menata taman.
  - g. Melalui bahasa: bercerita setiap hari Senin.
  - h. Melalui musik: Ekstra Kelas Musik dan Tari.
2. Hambatan dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di RA Al Huda Rejotangan Tulungagung
- a. Salah satu hambatan dalam upaya pengembangan kreativitas anak di RA Al Huda adalah terbatasnya media dan APE yang ada. Untuk membantu anak dalam mengembangkan kreativitas mereka adalah media yang memadai. Selain itu alat permainan edukatif (APE) tentu sangat membantu anak selain untuk mengembangkan kreativitas

dalam diri mereka juga bermanfaat untuk mengembangkan kognitif mereka.

- b. Ketidak sesuaian antara bakat dan minat anak, juga merupakan suatu hambatan bagi guru di RA Al Huda. Sifat egosentris dalam diri anak memunculkan sikap menentang dan anak akan bersifat semaunya. Dalam hal ini, para guru memiliki beberapa cara untuk menghadapi kondisi anak tersebut yaitu dengan memahami kemauan anak serta tidak memaksakan kehendaknya pada anak tersebut.
3. Manfaat terkait upaya guru dalam mengembangkan kreativitas di RA AL Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung.

Dalam upaya pengembangan kreativitas yang dilakukan guru RA Al Huda sangat bermanfaat bagi anak didik karena selain meningkatkan kreativitas anak, juga berdampak antara lain:

- a. Anak memiliki sikap mandiri
- b. Bakat anak bisa berkembang
- c. Anak lebih bisa berkonsentrasi
- d. Anak lebih senang mengikuti kegiatan, dan mudah bersosialisasi

Selain itu sekolah juga mengikut sertakan siswa siswi dalam berbagai macam perlombaan merupakan suatu usaha untuk mengasah kreativitas anak serta memberikan pengalaman baru bagi mereka. Selama tahun 2019 ini, RA AL Huda sudah menjuarai berbagai macam perlombaan baik dari tingkat kecamatan hingga provinsi. Prestasi yang diraih oleh siswa siswi RA Al Huda adalah sebagai berikut:



- a. Juara 3 lomba Menyanyi tingkat provinsi dalam rangka Hari anak Nasional 2019
- b. Juara 1 lomba Menyanyi tingkat kab dalam rangka HAN
- c. Juara 1 Lomba menyanyi tingkat Kecamatan dalam rangka HAN
- d. Juara harapan 3 lomba kaligrafi di tingkat kabupaten dalam rangka Festifal Anak Sholih Sholihah
- e. Juara 2 lomba kaligrafi tingkat kecamatan dalam rangka FASI
- f. Juara 3 lomba melukis celengan tanah liat tingkat kecamatan dalam rangka Hari Anak Nasional.